

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan karakter merupakan upaya yang dirancang dan diimplementasikan secara sistematis untuk menanamkan nilai-nilai perilaku anak didik yang berhubungan dengan Tuhan YME, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tatakrama, budaya dan adat istiadat. Pendidikan karakter merupakan salah satu pendidikan yang tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan saja, namun juga dimaksudkan untuk membentuk karakter, mengembangkan karakter bangsa, dan akhlak mulia (Iswantiningtyas & Wulansari, 2018)

Pendidikan karakter bukanlah konsep baru. Di Indonesia, pendidikan karakter telah lama menjadi perhatian. Pemerintah mewajibkan semua jenjang pendidikan untuk menyertakan mata pelajaran Agama dan Pendidikan Moral Pancasila. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha yang disengaja dan direncanakan untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi diri mereka agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara (Hartiani, 2018).

Penanaman nilai-nilai karakter penting dimulai sejak anak usia dini, masa awal perkembangan sel-sel otak pada anak. Menurut Sutarti (2018) terdapat delapan belas nilai karakter yang dapat ditanamkan kepada anak dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Di Indonesia terdapat cukup banyak model yang mendukung pembentukan karakter anak, salah satunya adalah model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter (PHBK) yang dibangun oleh Yayasan *Indonesia Heritage Foundation* (IHF) untuk membangun Pendidikan karakter yang lebih maju untuk pembangunan generasi Indonesia (Hartiani, 2018). Model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter (PHBK) merupakan model Pendidikan yang

mengembangkan seluruh dimensi manusia, mencakup kemampuan akademik, fisik, spiritual, emosional, kreativitas, dan kecerdasan majemuk lainnya secara utuh dan seimbang melalui pengembangan 9 Pilar Karakter melalui tahapan *knowing the good, feeling the good, reasoning the good, dan action the good*. Pilar-pilar ini menjadi bahan ajar dalam meningkatkan mutu Pendidikan karakter untuk Anak Usia Dini. Maka, Pendidikan Holistik Berbasis Karakter dapat membantu mewujudkan sekolah yang menumbuhkan generasi muda yang berkarakter sesuai dengan yang dibutuhkan (Dharma, 2023).

Dalam Pendidikan karakter terdapat karakter kemandirian. Kemandirian adalah suatu keadaan dimana seseorang dapat mengusahakan dan berbuat sesuatu atas kesadaran dan usaha sendiri, dan ia tidak mudah menggantungkan diri kepada orang lain. kemandirian juga merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas sendiri dan berani mengambil keputusan yang dilandasi oleh pemahaman akan segala konsekuensi dari tindakannya (Anggraeni, 2019). Membiasakan anak untuk memiliki karakter kemandirian adalah upaya yang dilakukan supaya anak terbiasa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya.

Menurut Konsep Pengembangan PAUD non formal, pusat kurikulum Diknas 2007 anak usia lima sampai enam tahun sudah dianggap mandiri jika mampu melakukan berbagai aktivitas seperti mengancingkan baju sendiri, mengikat tali sepatu sendiri, makan sendiri, berani berangkat dan pulang sekolah sendiri, mandi sendiri, BAK dan BAB (*toilet training*), mengerjakan tugas-tugas rumah sendiri, melakukan permainan yang disukai, serta mengurus diri sendiri seperti berpakaian sendiri, menyikat gigi, dan makan sendiri (Nur, 2020).

Namun, berdasarkan definisi pengembangan pra-sekolah non-formal yang disebutkan di atas pada tahun 2007, tidak semua anak benar-benar mencapai kemandirian. Untuk mempengaruhi perilaku di usia selanjutnya, pendidikan karakter harus dimulai sejak dini, karena pembentukan karakter sejak dini mempengaruhi perkembangan karakter selanjutnya. Pertumbuhan mental dan kognitif anak terus berlanjut selama pendidikan anak usia dini, menjadikannya tempat di mana mereka mendapatkan berbagai pelajaran hidup yang akan membantu mereka dalam kehidupan mereka di masa depan (Nur, 2020).

Berdasarkan hasil pra-penelitian di TK Karakter Alif Bekasi yang menerapkan model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter (PHBK) dengan konsisten selama 8 tahun. TK Karakter Alif Bekasi meyakini bahwa model PHBK yang diterapkan akan menanamkan hasil karakter yang baik terutama dalam kemandirian. Penerapan model PHBK di TK Karakter Alif sesuai dengan standar operasional yang sudah disediakan oleh Indonesia Heritage Foundation (IHF) mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan media yang digunakan.

Secara keseluruhan anak-anak di TK Karakter Alif Bekasi sudah menunjukkan sikap kemandirian baik dari segi keterampilannya dalam melakukan tugas hariannya secara mandiri, percaya diri, disiplin, bertanggung jawab akan tugasnya, mampu bekerja sama dengan teman-temannya dalam berbagai aktivitas. Selain itu, anak-anak di TK Karakter Alif Bekasi juga menunjukkan kemandirian dalam aspek sosial dan emosional. Mereka mampu menenangkan diri ketika menghadapi situasi yang menimbulkan emosi negatif, seperti marah atau sedih, dan menunjukkan kemampuan untuk mengelola emosi mereka secara efektif. Dalam interaksi sosial, anak-anak terbukti mampu bekerja sama dengan teman-teman sekelasnya, berbagi dengan sesama, serta mampu menyelesaikan konflik kecil secara mandiri tanpa terlalu bergantung pada intervensi guru.

Namun, meskipun TK Karakter Alif Bekasi menunjukkan hasil yang positif, ada gap dalam penelitian mengenai model PHBK ini di berbagai konteks pendidikan lainnya. Penelitian sebelumnya terbatas pada karakter lain, dan belum ada data komparatif yang mencukupi untuk memahami bagaimana model ini dapat diterapkan secara efektif di sekolah-sekolah dengan karakteristik yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengisi *research gap* ini, dengan mengeksplorasi dampak PHBK dalam konteks yang lebih luas dan beragam. Penelitian ini penting untuk mengisi *research gap* yang ada dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter dapat diterapkan secara efektif dalam mengembangkan sikap kemandirian anak. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih

komprehensif, yang menyeimbangkan antara aspek kognitif dan afektif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hal-hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih mendalam mengenai model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter (PHBK) dalam mengembangkan sikap kemandirian anak. Maka dengan ini, peneliti mengambil judul penelitian yaitu : Implementasi Model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter (PHBK) dalam Mengembangkan Sikap Kemandirian Anak.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimana implementasi model PHBK dapat mempengaruhi perkembangan sikap kemandirian anak di TK Karakter Alif Bekasi?”

Sedangkan rumusan masalah secara khusus adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman guru dan kepala sekolah tentang PHBK?
2. Bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan untuk mengimplementasikan model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter (PHBK) di TK Karakter Alif Bekasi?
3. Apa saja keunggulan model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter (PHBK) di TK Karakter Alif Bekasi?
4. Bagaimana peran model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter (PHBK) dalam mendorong dan mengevaluasi perkembangan sikap kemandirian anak di TK Karakter Alif Bekasi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter (PHBK) dapat mempengaruhi pengembangan sikap kemandirian anak di TK Karakter Alif Bekasi. Dan tujuan khusus nya adalah :

1. Untuk mendeskripsikan pemahaman guru dan Kepala Sekolah tentang model PHBK.
2. Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran yang dilakukan untuk mengimplementasikan model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter (PHBK) di TK Karakter Alif Bekasi.

3. Untuk mendeskripsikan apa saja keunggulan yang dimiliki model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter (PHBK) di TK Karakter Alif Bekasi.
4. Untuk mendeskripsikan peran model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter (PHBK) dalam mendorong dan mengevaluasi perkembangan sikap kemandirian anak di TK Karakter Alif Bekasi.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian dapat ditinjau dari dua segi sebagai berikut:

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Ditinjau secara teoritis penelitian bertujuan untuk menambah pengetahuan bagi pembaca serta memberikan kontribusi bagi peneliti selanjutnya untuk memberikan wawasan tentang implementasi model PHBK, terutama dalam konteks pendidikan anak usia dini. Ini dapat membantu mengembangkan teori pendidikan holistik dengan mendalaminya melalui implementasi Model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter (PHBK) dan memperkaya pemahaman konsep pendidikan holistik dalam konteks pengembangan karakter anak.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- a. Bagi penulis  
Menambah wawasan tentang dunia Pendidikan khususnya model yang diterapkan oleh sekolah untuk mengembangkan Pendidikan holistik dan karakter anak.
- b. Bagi sekolah TK Karakter Alif Bekasi  
Dapat meningkatkan reputasi sekolah yang lebih menarik bagi orang tua yang mencari pendidikan berkualitas.
- c. Bagi peneliti selanjutnya  
Peneliti selanjutnya dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang pendidikan holistik, sikap kemandirian, dan pengembangan karakter.

#### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Skripsi ini disusun dalam lima bab, yang mencakup pendahuluan, kajian teori, metodologi penelitian, hasil dan pembahasan, serta kesimpulan, implikasi, dan

saran. Di bawah ini adalah ringkasan singkat mengenai isi dari setiap bab dan bagaimana masing-masing bab saling berkaitan satu sama lain.

1) **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini penulis menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

2) **BAB II KAJIAN TEORITIS**

Pada bab ini penulis menjelaskan tentang penelitian terdahulu, sejumlah tinjauan pustaka mengenai tema pendidikan karakter, gagasan holistik, kemandirian anak, dan pengembangan karakter disertakan dalam bab ini.

3) **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini mencakup sejumlah topik termasuk metodologi penelitian, subjek dan lokasi penelitian, strategi pengumpulan data, pendekatan analisis data, dan pemeriksaan keabsahan data.

4) **BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini penulis menjelaskan hasil-hasil yang penulis temui di lapangan berupa biodata sekolah, proses pembelajaran, keunggulan model PHBK, dan peran serta evaluasi model PHBK dalam mengembangka sikap kemandirian anak.

5) **BAB V KESIMPULAN, SARAN DAN IMPLIKASI**

Pada bab ini penulis menjelaskan kesimpulan dari keseluruhan penelitian dan spendapat serta harapan penulis mengenai penelitian yang dilakukan.